

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Fraktur menjadi salah satu masalah kesehatan yang penting dalam era modern saat ini. Manusia menggunakan kendaraan bermotor untuk mobilitasnya. Mobilitas manusia yang ingin serba cepat dapat menimbulkan masalah yang cukup serius, yaitu jumlah kepadatan lalu lintas yang semakin bertambah. Frekuensi kecelakaan meningkat seiring dengan bertambahnya jumlah kendaraan bermotor. Kecelakaan kerja maupun kecelakaan lalu lintas dapat menjadi penyebab terjadinya fraktur. Salah satu masalah keperawatan yang muncul pada pasien fraktur adalah gangguan mobilitas fisik (Mahalli, 2018)

Menurut *World Health Organization* (WHO) mencatat di tahun 2019 terdapat lebih dari 5,6 juta orang meninggal dikarenakan insiden kecelakaan dan sekitar 1,3 juta orang mengalami kecacatan fisik (WHO,2019). Berdasarkan hasil Riset Kesehatan Dasar (Risikesdas,2018) oleh Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan menunjukkan bahwa patah tulang merupakan penyebab terbanyak keempat dari cedera di Indonesia, tercatat angka kejadian fraktur sebanyak 5,5%. Sedangkan pada ekstremitas bawah merupakan cedera yang paling sering terjadi sebesar 67,9%. Kejadian fraktur dipengaruhi oleh banyak faktor, salah satunya yaitu umur. Insiden patahtulang anak dibawah 17 tahun (11,4%) paling tinggi dibandingkan dengan usia lainnya. Kejadian fraktur yang dilaporkan (Depkes RI,2019)

menunjukkan bahwa sekitar 8 juta orang mengalami fraktur dengan jenis fraktur yang berbeda. Insiden fraktur di Indonesia 5,5% dengan rentang setiap provinsi antara 2,2% sampai 9%. Terdapat 2,2% fraktur dan 32,7% fraktur ekstremitas bawah di provinsi Jawa Timur (Risksedas,2018).

Hasil studi pendahuluan di RSUD Anwar Medika pada tahun 2021 tercatat penderita fraktur sebanyak 86 orang, pada tahun 2022 setiap minggunya pasien yang mengalami fraktur kurang lebih 8 orang. Fraktur ekstremitas bawah yaitu sekitar 5 orang (fraktur 4 orang dan fraktur tibia 1 orang). Fraktur ekstremitas atas yaitu sekitar 3 orang (fraktur klavikula 2 orang dan fraktur humerus 1 orang).

Fraktur disebabkan oleh pukulan langsung, gerakan memuntir yang mendadak, dan kontraksi otot ekstremitas. Selain itu, ada sejumlah faktor yang dapat memengaruhi patah tulang akibat trauma, termasuk cedera yang disengaja atau tidak disengaja seperti jatuh dari ketinggian dan kecelakaan mobil (Damayanti, 2020). Salah satu masalah yang terjadi pada pasien post operasi fraktur yaitu keterbatasan gerak sendi yang dialami oleh pasien. Fraktur dapat menyebabkan kecacatan pada anggota gerak yang mengalami fraktur, untuk itu diharuskan segera dilakukan tindakan untuk menyelamatkan klien dari kecacatan fisik. Pada kasus fraktur ini untuk pengembalian secara tepat maka perlu dilakukan tindakan operasi.

Untuk mencapai mobilisasi sesegera mungkin, asuhan keperawatan yang dapat diberikan kepada pasien fraktur harus dilakukan dengan cepat dan

tepat. Ketika berhadapan dengan pasien yang mengalami patah tulang, penting untuk mengambil pendekatan untuk asuhan keperawatan dengan melakukan latihan rentang gerak *Range of Motion* (ROM) untuk membantu pasien menjadi mandiri, melakukan *Activity Daily Living* (ADL), dan mendapatkan kembali kekuatan otot. Masalah mobilitas fisik dapat dikelola melalui penggunaan berbagai perawatan, termasuk mobilisasi dini. (Noya,2020). Mobilisasi dini yang dilakukan pada pasien post operasi fraktur yaitu latihan ringan di atas tempat tidur. Adapun prosedur teknik ROM sebagai berikut : Jelaskan prosedur yang akan dilakukan, letakkan satu tangan di bawah lutut pasien dan pegang tumit pasien dengan tangan yang lain, angkat kaki, tekuk pada lutut dan pangkal paha, lanjutkan menekuk lutut ke arah dada sejauh mungkin, ke bawahkan kaki dan luruskan lutut dengan mengangkat kaki ke atas, kembalikan ke posisi semula, catat perubahan yang terjadi.

Berdasarkan fenomena tersebut, penulis tertarik untuk melakukan studi kasus yang berjudul “Asuhan Keperawatan dengan masalah gangguan mobilitas fisik pada pasien post operasi fraktur di RSUD Anwar Medika Sidoarjo”.

## 1.2 Batasan masalah

Batasan studi kasus ini dibatasi pada “Asuhan keperawatan dengan masalah gangguan mobilitas fisik pada pasien post operasi fraktur di RSUD Anwar Medika Sidoarjo”

### **1.3 Rumusan masalah**

Bagaimana Asuhan keperawatan dengan masalah gangguan mobilitas fisik pada pasien post operasi fraktur ekstremitas bawah di RSUD Anwar Medika Sidoarjo

### **1.4 Tujuan**

#### **1.4.1 Tujuan umum**

Melaksanakan Asuhan keperawatan dengan masalah gangguan mobilitas fisik pada pasien post operasi fraktur ekstremitas bawah di RSUD Anwar Medika Sidoarjo.

#### **1.4.2 Tujuan khusus**

1. Melakukan pengkajian keperawatan dengan masalah gangguan mobilitas fisik pada pasien post operasi fraktur ekstremitas bawah di RSUD Anwar Medika Sidoarjo
2. Merumuskan diagnosa keperawatan dengan masalah gangguan mobilitas fisik pada pasien post operasi fraktur ekstremitas bawah di RSUD Anwar Medika Sidoarjo
3. Menyusun perencanaan keperawatan dengan masalah gangguan mobilitas fisik pada pasien post operasi fraktur ekstremitas bawah di RSUD Anwar Medika Sidoarjo
4. Melakukan tindakan keperawatan dengan masalah gangguan mobilitas fisik pada pasien post operasi fraktur ekstremitas bawah di RSUD Anwar Medika Sidoarjo

5. Melakukan evaluasi keperawatan dengan masalah gangguan moilitas fisik pada pasien post operasi fraktur ekstremitas bawah di RSUD Anwar Medika Sidoarjo.

## **1.5 Manfaat**

### **1.5.1 Manfaat teoritis**

Studi kasus ini dapat digunakan untuk bahan belajar ilmu keperawatan yang diperoleh saat perkuliahan dalam memberikan materi Asuhan keperawatan dengan masalah gangguan mobilitas fisik pada pasien post operasi fraktur ekstremitas bawah di RSUD Anwar Medika Sidoarjo.

### **1.5.2 Manfaat praktis**

#### **1. Bagi klien dan keluarga**

Agar pasien dan keluarga mengetahui tentang penyakit fraktur serta perawatan yang benar agar klien mendapatkan perawatan yang tepat sehingga dapat membantu mengatasi keluhan dan masalah yang timbul akibat gangguan mobilitas fisik sehingga klien dapat memenuhi aktivitas sehari-hari.

#### **2. Bagi institusi rumah sakit**

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan mengenai penerapan asuhan keperawatan gangguan mobilitas fisik pada pasien post operasi fraktur ekstremitas bawah.

#### **3. Bagi institusi pendidikan**

Karya tulis ilmiah ini diharapkan dapat dijadikan sebagai acuan dan referensi perawat untuk menambah wawasan mengenai fraktur serta

menambah pengetahuan perawat dalam melakukan asuhan keperawatan yang tepat.

4. Bagi peneliti

- a. Hasil dari penelitian ini dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan dan pengalaman dalam melakukan asuhan keperawatan pada kasus post operasi fraktur ekstremitas bawah dengan masalah gangguan mobilitas fisik
- b. Sebagai salah satu persyaratan untuk menyelesaikan program Diploma III Keperawatan.

